

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kompetensi pengelola, tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan penguatan ekonomi desa. Penelitian ini dilakukan pada BUMDes di lingkungan Kabupaten Bandung Barat (KBB), Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan pemilihan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi pengelola terhadap tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta implikasinya pada penguatan ekonomi desa di KBB.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 13). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif dalam bentuk hubungan kausalitas. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori (*theories*) tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2016, hlm. 5). Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa menghubungkannya dengan variabel lain (Umar, 2008, hlm. 105). Sedangkan desain penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008, hlm. 12).

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2016, hlm. 69) variabel merupakan karakteristik atau atribut seorang individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel eksogen dan dua variabel endogen.

1. Variabel eksogen (*exogenous variable*) adalah variabel penyebab yang tidak dijelaskan dalam model (Kusnendi, 2008, hlm. 5). Terdapat dua variabel endogen dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan (X_1) dan kompetensi pengelola (X_2).

a. Gaya kepemimpinan (X_1)

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam rangka memengaruhi kinerja bawahannya guna mencapai sasaran organisasi (Rivai & Mulyadi, 2009, hlm. 42).

b. Kompetensi pengelola (X_2)

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2009, hlm. 110).

2. Variabel endogen (*endogenous variable*) adalah variabel akibat yang dijelaskan dan diprediksi dalam model yang selanjutnya dibedakan menjadi variabel antara (*intervening variable*) dan variabel dependen (Kusnendi, 2008, hlm. 5). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah tata kelola BUMDes (Y) sebagai variabel *intervening* dan penguatan ekonomi desa (Z) sebagai variabel dependen.

a. Tata kelola BUMDes (Y)

Tata kelola (*good governance*) merupakan sistem yang terdiri dari fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum (Warsono et al., 2009, hlm. 5).

b. Penguatan ekonomi desa (Z)

Kinerja organisasi dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi dalam

mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut (Bastian, 2006, hlm. 274).

3.2.2.2.Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item No.
Gaya Kepemimpinan (X ₁) (Rivai & Mulyadi, 2009)	1. Watak	Pemimpin berjiwa demokratis	Ordinal	1
	2. Visi	Pemimpin memiliki visi yang jelas dan mendahulukan kepentingan organisasi		2, 3
	3. Kemampuan	Pemimpin memiliki kemampuan manajerial dan jiwa wirausaha yang baik		4, 5
	4. Memberi motivasi	Pemimpin selalu memberi motivasi kepada bawahannya		6, 7
	5. Memberi arahan	Pemimpin memberikan arahan secara berkala demi menjaga stabilitas kinerja bawahannya		8, 9
	6. Melakukan evaluasi	Pemimpin selalu mengevaluasi setiap tugas yang diberikan		10, 11

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kepada bawahannya		
Kompetensi Pengelola (X ₂) (Sedarmayanti, 2013; Wibowo, 2009)	1.Keterampilan	a.Melaksanakan Pekerjaan b.Keterampilan khusus	Ordinal	12 13,14
	2.Pengetahuan	a. Pendidikan b. Pengalaman		15,16 17,18
	3.Sikap kerja	a. Minat b. Sikap c. Apresiasi		19 20 21
Tata Kelola BUMDes (Y) (PKDSP FE UB, 2007; Warsono et al., 2009)	1. Kooperatif	a.Menjalankan tugas b. Masyarakat desa sebagai konsumen utama	Ordinal	22 23
	2. Partisipatif	a.Masyarakat Aktif dalam Musdes		24
		b.Masyarakat mengawasi operasional		25
	3. Emansipatif	Pelayanan terhadap masyarakat tanpa diskriminasi		26
	4. Transparan	a.Sosialisasi Program		27
		b.Laporan Perkembangan		28
5. Akuntabel	a.Menjalankan tugas	29		
	b.Membuat laporan	30		
6. Sustainabel	a.Bersifat Berkesinambungan	31		
	b.Memiliki cadangan kas	32		

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penguatan Ekonomi Desa (Z) (Bastian, 2006; PKDSP FE UB, 2007; Ratminto & Winarsih, 2010)	1. Perekonomian desa	a.Pekerjaan baru b.Mempermudah akses	Ordinal	33
				34
	2. Pendapatan asli desa	a.Kontribusi pada PADes b.Meningkatkan pendapatan masyarakat		35
				36
	3. Pengolahan potensi desa	a.Sesuai dengan potensi desa b.Sesuai dengan kebutuhan masyarakat		37
				38
	4. Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan	a.Mendukung usaha yang telah ada b.Memiliki dana sosial c.Mengurangi arus urbanisasi		39
				40
				41

Sumber : Data Diolah

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian secara umum adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 53). Populasi pada penelitian ini adalah BUMDes yang ada di lingkungan KBB pada tahun 2018. Pertimbangan peneliti untuk memilih unit analisis ini yaitu diantaranya, (1) BUMDes saat ini digadang-gadang sebagai kunci untuk memicu pergerakan ekonomi desa karena di dalamnya terdapat aspek pemberdayaan secara utuh, tidak hanya pemberdayaan ekonomi, melainkan juga pembangunan kelembagaan, penguatan kapasitas SDM dan manajerial, pengembangan jejaring ekonomi dan hilirisasi ekonomi; dan (2) Menurut pernyataan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) KBB Wandiana, ada sekitar 50% BUMDes yang tidak aktif di KBB. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 165 unit BUMDes yang tersebar pada 16 kecamatan di KBB. Berikut merupakan data BUMDes di KBB per tahun 2018 :

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2.
Daftar BUMDes di KBB

No	Kecamatan/Desa	Nama Bumdes	No	Kecamatan/Desa	Nama Bumdes
1. Kecamatan Batujajar					
1	Selacau	Berkah Motekar	5	Pangauban	Baitul Falah
2	Galanggang	Majukarya	6	Giriasih	Cipta Karya Sejahtera
3	Batujajar Barat	Sumber Sejahtera	7	Cangkorah	Mahligai Putra Desa
4	Batujajar Timur	Kartika			
2. Kecamatan Cihampelas					
8	Tanjungjaya	Jaya Mekar	13	Pataruman	Pataruman
9	Cipatik	Bhakti Mandiri	14	Citapen	Mitra Saluyu
10	Cihampelas	Mubarokah	15	Singajaya	Karya Mandiri
11	Mekarmukti	Mukti Jaya	16	Mekarjaya	Jaya Mekar
12	Tanjungwangi	Tunas Mandiri	17	Situwangi	BUMDes Situwangi
3. Kecamatan Cipatat					
18	Cipatat	Wahana Karya	24	Gunungmasigit	Bina Sejahtera
19	Nyalindung	Mandiri	25	Rajamandala Kulon	Rama Mekar
20	Sumurbandung	Yudha Sifa Sirafah	26	Citatah	Sugih Mukti
21	Mandalasari	Mitra Usaha	27	Cirawamekar	BUMDes Cirawamekar
22	Mandalawangi	Mandala Makmur	28	Ciptaharja	BUMDes Ciptaraharja
23	Sarimukti	Tri Budi Luhur	29	Kertamukti	Niaga Mulya
4. Kecamatan Cikalongwetan					
30	Rende	Bina Sejahtera	37	Cipada	Jaya Abadi
31	Mekarjaya	Jaya Mandiri	38	Tenjolaut	Harapan Baru
32	Mandalasari	Karya Mandiri Sejahtera	39	Cikalong	Mekar Saluyu
33	Cisomang Barat	Barokah	40	Mandalamukti	BUMDes Mandalamukti
34	Wangunjaya	Sejahtera Abadi	41	Ciptagumati	Gumati

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

35	Puteran	BUMDes Puteran	42	Kanagasari	Tunas Karya Abadi
36	Ganjarsari	Sahati			
5. Kecamatan Cililin					
43	Ranca Panggung	Itik Kurih	49	Karyamukti	Karya Mandiri
44	Karangtanjung	Mekartanjung	50	Budiharja	Budiraharja
45	Karanganyar	Banyuresmi	51	Nanggerang	Sabilulungan
46	Mukapayung	Sampurna	52	Kidangpananjung	Kidang Kencana
47	Batulayang	Layang Anom	53	Bongas	Warga Sejahtera
48	Cililin	Sejahtera			
6. Kecamatan Cipeundeuy					
54	Bojongmekar	Mitra Usaha Tani	60	Sukahaji	Karya Daya Abadi
55	Sirnagalih	Sirnagalih Bersatu	61	Margaluyu	Karunia
56	Sirnaraja	Sauyunan	62	Ciharashas	Syafaat
57	Nanggaleng	Meko	63	Nyenang	Tirta Kencana
58	Ciroyom	Ciroyom Mandiri	64	Cipeundeuy	BUMDes Cipeundeuy
59	Margalaksana	Muara Mas	65	Jatimekar	Jatinegara
7. Kecamatan Cipongkor					
66	Citalemb	Citalemb Mandiri	73	Cijenuk	Barokah
67	Sarinagen	Bhakti Karyasari	74	Mekarsari	Mekarsari
68	Baranangsiang	Darmasel	75	Karangsari	Sarimukti
69	Sukamulya	Nurul Ummah	76	Neglasari	Golden
70	Girimukti	Berbakti	77	Cijambu	Maju Mandiri
71	Cibenda	Mandiri	78	Cinta Asih	Jembar Asih
72	Cicangkanghilir	Serumpun	79	Sirnagalih	Bumdesa Sirnagalih
8. Kecamatan Cisarua					
80	Sadangmekar	Sadang Mekar	84	Pasirlangu	Bukti Saluyu
81	Cipada	Mitra Saluyu	85	Padaasih	Mekar Asih
82	Jambudipa	Surya Cipta Mandiri	86	Kertawangi	Kertawangijaya (Kerja)
83	Tugumukti	Giri Mukti	87	Pasirhalang	Sabilulungan

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Kecamatan Gunung Halu					
88	Wargasaluyu	Mekar Saluyu	93	Gununghalu	Sahate
89	Sirnajaya	Arta Jaya	94	Sindangjaya	Bhakti Desa Mandiri
90	Bunijaya	Sugih Makmur	95	Sukasari	Mekar Jaya
91	Cilangari	Karya Mukti	96	Tamanjaya	Gelar Mandiri Tamanjaya
92	Celak	Al Ihtiar			
10. Kecamatan Lembang					
97	Lembang	Bumdes Lembang	105	Mekarwangi	Mekar Laksana Jaya
98	Cikidang	Cikidang Sauyunan	106	Cibogo	Mitra Sejahtera
99	Kayuambon	Bumdes Kayu Ambon	107	Cikole	Seja Bhakti
100	Langensari	Langensari	108	Wangunsari	Karya Daya Lestari
101	Pagerwangi	Desa Pagerwangi	109	Wangunharja	Makmur Raharja
102	Jayagiri	Jayagiri Madani	110	Suntenjaya	Mekarjaya
103	Cikahuripan	Assalam Ckn	111	Gudang Kahuripan	Kahuripan Jaya
104	Sukajaya	Jaya Abadi	112	Cibodas	Karya Mandiri
11. Kecamatan Ngamprah					
113	Bojongkoneng	Tirta Mukti	119	Cilame	Duta Usaha Rancage
114	Pakuhaji	Bersinar	120	Gadobangkong	Waragad
115	Ngamprah	Mandiri	121	Mekarsari	Mulyasari
116	Margajaya	Margamulya	122	Sukatani	Girimekar
117	Cimareme	Daya Guna	123	Tanimulya	Berkah Sejahtera
118	Cimanggu	Makmur Bersama			
12. Kecamatan Padalarang					
124	Jaya Mekar	Jaya Mekar	129	Tagogapu	Permata Jaya
125	Cimerang	Bumdes Mukti Jaya	130	Padalarang	Magenta
126	Cipeundeuy	Baitul Rizqy	131	Kertajaya	Berkah Jaya
127	Kertamulya	Bumdesa Kertamulya	132	Ciburuy	Tirta Kencana

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

128	Campakamekar	Bersemarak	133	Laksanamekar	Laksana Usaha
13. Kecamatan Parongpong					
134	Ciwaruga	Mitra Raharja	138	Cihideung	Bumdesa Cihideung
135	Sariwangi	Sariwangi	139	Cigugurgirang	Giri Wangi
136	Karyawang	Wangi Mandiri	140	Cihanjuang Rahayu	Rahayu
137	Cihanjuang	Hanjuang			
14. Kecamatan Sindangkerta					
141	Wangunsari	Jaya Makmur	147	Puncaksari	Sari Mandiri
142	Mekarwangi	Mekar Abadi	148	Cintakarya	Cinta Karya Sejahtera
143	Weninggalih	Wanguntapa	149	Buninagara	Sanggar Hurip
144	Rancasenggang	Tugumukti	150	Sindangkerta	Karya Bakti
145	Pasir Pogor	Bumdesa Pasir Pogor	151	Cicangkanggirang	Anuggerah
146	Cikadu	Bakti Penyandaan			
15. Kecamatan Rongga					
152	Sukaresmi	Putra Setia	156	Sukamanah	Karya Mandiri
153	Bojongsalam	Tunas Mandiri	157	Cibedug	Bina Mandiri
154	Cicadas	Gentra Niaga	158	Cinengah	Mandiri
155	Cibitung	Maju Jaya	159	Bojong	Teratai
16. Kecamatan Saguling					
160	Cipangeran	Mekarmukti	163	Cikande	Cikande Berkibar
161	Girimukti	Girimakmur	164	Bojonghaleuang	Sejahtera
162	Jati	Mitra Sejati	165	Saguling	Saguling Mandiri

Sumber : DPMD KBB, 2018 (Data Diolah)

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 54) sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi, sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap ketertarikan populasi (yang diminati). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyampelan berpeluang (*probability sampling*) dengan pendekatan pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana setiap elemen populasi memiliki

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Pendekatan ini dinilai memiliki bias paling sedikit dan memberikan generalisasi paling luas (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 61). Sehingga sampel dalam penelitian ini secara ideal berjumlah 62 unit BUMDes sebagai hasil dari perhitungan rumus *slovin* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ (10%) (Umar, 2008, hlm. 67).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu 10%

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah 62 unit BUMDes di lingkungan KBB dengan responden yaitu pelaksana operasional BUMDes yang terdiri dari ketua dan atau pengelola BUMDes itu sendiri.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2011, hlm. 132).

1. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Bungin, 2011, hlm. 133). Penyebaran kuesioner digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta oleh peneliti (Riduwan, 2010, hlm. 25). Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau

gejala sosial (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 20). Dalam penelitian ini, skala *likert* menggunakan skor yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3.
Skala Likert

Jawaban	Skala Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Data Diolah

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2010, hlm. 31). Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah data BUMDes dan peraturan seputar BUMDes yang diperoleh dari DPMD KBB.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2011, hlm. 136). Wawancara dilakukan pada ketua forum BUMDes KBB Bapak Yayat Hidayat, *staff* DPMD KBB Divisi Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Desa Bapak Yana serta ketua dan pengelola BUMDes yang turut menjadi responden dalam penelitian ini.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Sedangkan untuk menganalisis dan melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan alat bantu *software Linear Structural Relationships* (LISREL) versi 8.8.

3.2.5.1. Uji Instrumen Penelitian

3.2.5.1.1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Terdapat perbedaan pandangan diantara para ahli mengenai apakah skala *likert* itu berskala interval atau ordinal. Keduanya mempunyai alasan yang kuat. Ahli yang berpendapat skala *likert* berskala ordinal, sebelum menggunakan alat analisis parametrik, data akan ditransformasikan kedalam skala interval guna memenuhi syarat analisis data, namun untuk ahli yang berpendapat sebaliknya maka data skala *likert* dapat langsung diolah (Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 21). Adapun teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 30). Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar
2. Tentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 (frekuensi) pada setiap butir pertanyaan
3. Tentukan proporsi dengan cara membagi frekuensi dengan banyaknya responden
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + \{1 + |NSmin|\}$$

3.2.5.1.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu harus dipenuhi sebelum menggunakan suatu analisis untuk menguji hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 318). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP
TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah uji normalitas dan linieritas, uji *outliers*, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas dan Linieritas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Z), (Y), (X₁), (X₂). Cara yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas dan linieritas yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot of regression standardized residual*. Adapun kriteria yang digunakan adalah model regresi dianggap memenuhi syarat asumsi normalitas dan linieritas jika tampak titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti garis diagonal (Kusnendi, 2008; Sugiyono & Susanto, 2015; Umar, 2008).

2. Uji *Outliers*

Outliers menunjukkan kombinasi nilai semua variabel yang memiliki karakteristik tidak lazim yang muncul dalam bentuk nilai sangat ekstrim. Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas adalah dengan membandingkan statistik d^2 yang diperoleh dengan statistik *chi-square* (X^2) pada derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel yang diobservasi pada tingkat kesalahan 0,001. Berdasarkan statistik d^2 dan statistik X^2 , setiap observasi yang memiliki koefisien d^2 lebih besar dari statistik X^2 diidentifikasi sebagai kasus *outliers* multivariat (Kusnendi, 2008 hlm. 47).

3. Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen (Umar, 2008, hlm. 82). Multikolinieritas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted*, atau *singularity* (Hair dalam Kusnendi, 2008, hlm. 51). Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah nilai VIF < 10 dan

nilai *tolerance* > 0,10 menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolonieritas (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 331).

3.2.5.1.3. Uji Unidimensionalitas Model Pengukuran, Validitas dan Reliabilitas

Dalam praktik penelitian biasanya para peneliti menggunakan korelasi item-total (*item-total correlation*) dan atau korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) sebagai statistik uji validitas. Sedangkan untuk uji reliabilitas, para peneliti biasa menggunakan koefisien *alpha cronbach* (Sekaran; Hair dkk dalam Kusnendi, 2008, hlm. 94). Adapun metode statistik lain yang dipandang lebih akurat dalam menguji validitas dan reliabilitas adalah analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis, CFA*). CFA diyakini sebagai alat analisis yang sangat ampuh menguji model pengukuran konstruk yang tidak dapat diobservasi langsung dan bahkan telah dinobatkan sebagai ratunya metode analisis data (Joreskog & Sorbom dan Kerlinger dalam Kusnendi, 2008, hlm. 97).

Unidimensionalitas, artinya secara empiris *overall measurement model* sesuai, cocok atau *fit* dengan data, indikator-indikator yang ada dalam model hanya mengukur sebuah konstruk, serta kesalahan pengukuran antara indikator tidak saling berkorelasi atau *error covariance*-nya sama dengan nol. Karena itu, sifat unidimensionalitas adalah syarat yang diperlukan untuk uji validitas dan reliabilitas model pengukuran (Ahire, Gilhar & Walker dalam Kusnendi, 2008, hlm. 98). Dalam hal ini, model pengukuran dikatakan *fit* dengan data apabila model dapat mengestimasi matriks kovariansi populasi (Σ) yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi data sampel (S). Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil estimasi dapat diberlakukan terhadap populasi. Diterjemahkan menurut ukuran *goodness-of-fit-test* (GFT) utama, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *P*-hitung statistik *chi-square* yang dihasilkan model $\geq 0,05$, nilai RMSEA < 0,08, dan nilai CFI > 0,90 (Kusnendi, 2008, hlm. 109).

Apabila dari hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan model pengukuran tidak *fit* dengan data, maka model perlu diperbaiki dengan terlebih dahulu melakukan uji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien bobot faktor yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas indikator. Validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang

Dedeh Hayati, 2019

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP
TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA
PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur (Kusnendi, 2008, hlm. 111). Suatu indikator dikatakan valid dan reliabel dalam mengukur variabel jika secara statistik koefisien bobot faktor signifikan yaitu ketika nilai P -hitung \leq *cut-off value* tingkat kesalahan sebesar 0,05 serta estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator \geq 0,40 atau 0,50. Disamping itu suatu indikator dikatakan dominan sebagai pembentuk suatu konstruk apabila indikator tersebut memiliki koefisien $R^2 \geq 0,70$; atau tingkat kesalahan pengukurannya (*measurement error*) $< 0,51$.

Berdasarkan hasil uji kebermaknaan masing-masing koefisien bobot faktor, perbaikan model dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan atau *men-drop* indikator yang tidak valid dari model pengukuran. Hal ini berarti model pengukuran diperbaiki dan koefisien bobot faktor diestimasi ulang. Namun jika berdasarkan hasil uji kebermaknaan semua indikator dinyatakan valid dan reliabel, maka perbaikan model dilakukan melalui perubahan model (*modification indices*) (Hair, dkk dalam Kusnendi, 2008, hlm. 112).

Koefisien bobot faktor selain digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas masing-masing indikator, juga digunakan untuk mengevaluasi secara keseluruhan (*overall*) atau secara komposit konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur sebuah konstruk yang diteliti. Reliabilitas keseluruhan tersebut dinyatakan sebagai reliabilitas komposit (*composite reliability*). Dalam format CFA, untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk digunakan koefisien reliabilitas konstruk (CR) dan atau koefisien *variance extracted* (VE). Adapun kriteria yang digunakan adalah $CR \geq 0,70$ dan atau $VE \geq 0,50$ dikatakan model pengukuran reliabel.

$$CRi = \frac{(\sum_{i=1}^k \lambda_i)^2}{(\sum_{i=1}^k \lambda_i)^2 + (\sum_{i=1}^k e_i)} \qquad VEi = \frac{\sum_{i=1}^k \lambda_i^2}{k}$$

Sumber : Kusnendi (2008, hlm. 109)

Keterangan :

λ_i = koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk setiap indikator dari i sd k

e_i = koefisien kesalahan pengukuran untuk setiap indikator dari i sd k

k = banyaknya indikator dalam model pengukuran

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya pengujian kedua model pengukuran Y dan Z diaplikasikan dengan CFA melalui program LISREL dan diolah dengan *syntax* SIMPLIS CFA.

3.2.5.2. Uji Hipotesis

3.2.5.2.1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Pengukuran tendensi pusat menggunakan nilai *mean*, median, dan modus sedangkan pengukuran bentuk menggunakan *skewness* dan kurtosis (Sugiyono & Susanto, 2015, hlm. 92). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 169). Sehingga statistika deskriptif berfungsi dalam memberikan informasi mengenai data sampel dengan tidak menarik kesimpulan apapun mengenai gugus data induknya yang lebih besar yaitu populasi. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai gaya kepemimpinan, kompetensi pengelola, tata kelola BUMDes, dan penguatan ekonomi desa di KBB.

Adapun kriteria pengkategorian hasil pengolahan data kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentase berdasarkan batas-batas tertentu yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No.	Kriteria	Keterangan
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya/pada umumnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber : Moh Ali (1985;84)

3.2.5.2.2. Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis jalur adalah metode analisis data multivariat dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi, 2008, hlm. 147). Lebih jelasnya pengertian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Menguji hipotesis hubungan asimetris yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu maksudnya model yang diuji adalah model yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang dibangun berdasarkan kajian teori tertentu. Hubungan kausal tersebut secara eksplisit dirumuskan dalam bentuk hipotesis direksional, baik positif maupun negatif.
2. Pengaruh langsung dan tidak langsung, artinya model yang diuji adalah model regresi persamaan multipel. Pengaruh langsung (*direct effect*) adalah pengaruh satu variabel penyebab terhadap akibat tanpa melalui variabel lain. Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) menunjukkan pengaruh satu variabel penyebab terhadap variabel akibat yang terjadi melalui satu atau beberapa variabel lain yang dikonsepsikan sebagai variabel antara (*intervening*).
3. Variabel yang dapat diobservasi langsung, artinya variabel yang ada dalam model adalah variabel manifes atau variabel indikator.

Adapun asumsi yang harus dipenuhi dalam *path analysis* menurut Kusnendi (2008, hlm. 148) adalah sebagai berikut :

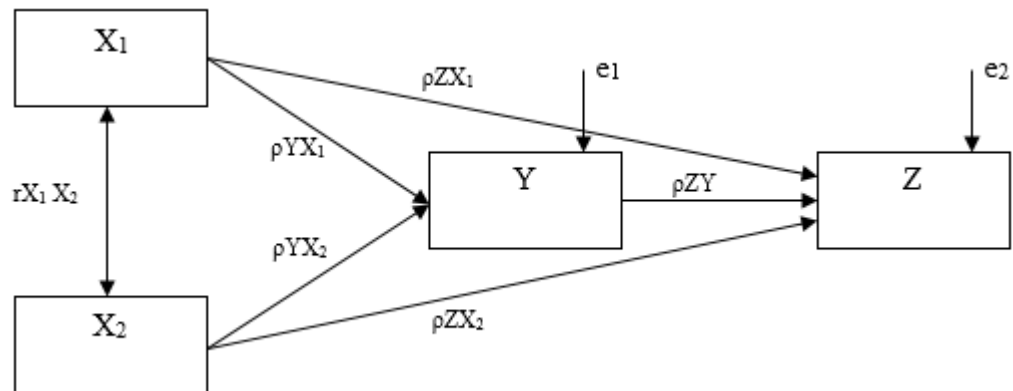
1. Hubungan antar variabel linier
2. Antar variabel penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya kovariansi/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks *positive definite*.
3. Model yang hendak diuji dibangun atas dasar teori yang kuat dan hasil penelitian yang relevan, sehingga secara teoritis model yang diuji tidak diperdebatkan lagi.

4. Variabel yang diteliti diasumsikan dapat diobservasi langsung, karena itu model pengukuran variabel dapat memenuhi kriteria *congenic measurement model*.

Adapun prosedur kerja *path analysis* menurut Kusnendi (2008, hlm. 154) yaitu sebagai berikut :

1. Rumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap sehingga jelas variabel eksogen dan endogennya, baik sebagai variabel antara (*intervening*) dan atau sebagai variabel dependen. Kemudian dari diagram jalur lengkap tersebut, tentukan diagram jalur dan persamaan struktural untuk setiap model yang akan diuji.

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, maka peneliti merumuskan diagram jalur lengkap sebagai berikut.

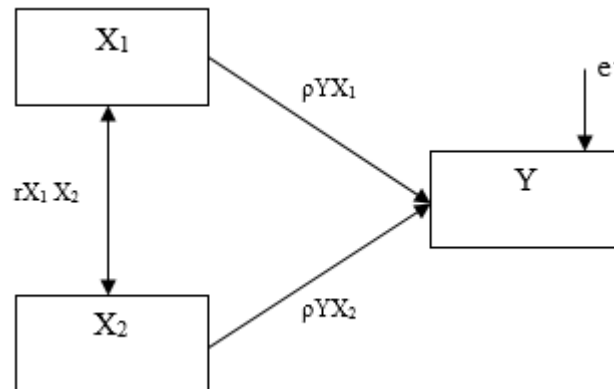


Gambar 3.1.
Diagram Jalur Lengkap

Dari diagram jalur diatas dapat diidentifikasi 2 substruktur model penelitian yaitu model Y dan model Z yang hendak dikonfirmasi dengan data. Kedua model tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan struktural sebagai berikut :

a. Sub struktur 1 (Model Y)

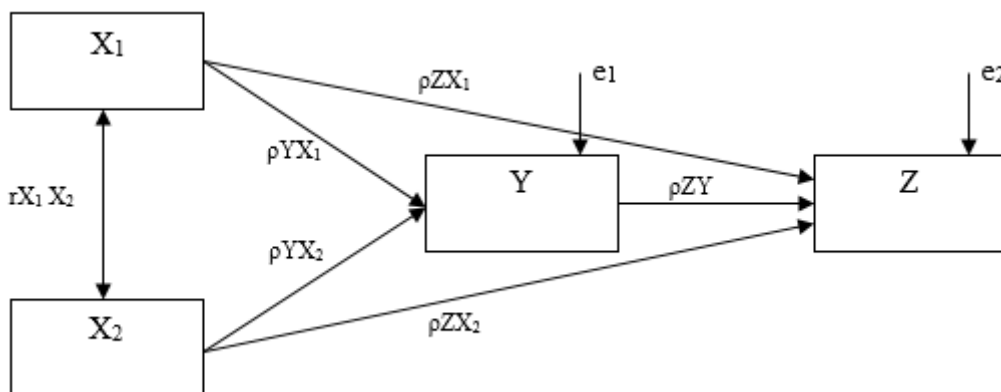
$$Y = \rho_{YX_1} X_1 - \rho_{YX_2} X_2 - \rho_{e_1}$$



Gambar 3.2.
Sub struktur 1 (Model Y)

b. Sub struktur 2 (Model Z)

$$Z = \rho_{ZX_1} X_1 - \rho_{ZX_2} X_2 - \rho_{ZY} Y - \rho_{e_2}$$



Gambar 3.3.
Sub struktur 2 (Model Z)

2. Hitung matriks invers korelasi antar variabel penyebab, koefisien jalur, koefisien determinasi, statistik uji F, dan statistik uji t untuk masing-masing model. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

a. Hitung koefisien korelasi antar variabel penelitian dengan rumus

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Nyatakan koefisien korelasi antar variabel penelitian tersebut dalam

Dedeh Hayati, 2019

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut :

$$R = \begin{pmatrix} Y1 & Y2 & X1 & X2 & \dots & Xk \\ 1 & r_{Y1 Y2} & r_{Y1 X1} & r_{Y1 X2} & \dots & r_{Y1 Xk} \\ & 1 & r_{Y2 X1} & r_{Y2 X2} & \dots & r_{Y2 Xk} \\ & & 1 & r_{X1 X2} & \dots & r_{X1 Xk} \\ & & & 1 & \dots & r_{X2 Xk} \\ & & & & \dots & \dots \\ & & & & & 1 \end{pmatrix}$$

- b. Hitung determinan matriks korelasi R antar variabel penyebab untuk menentukan ada tidaknya problem multikolinieritas dalam data sampel
- c. Identifikasi model atau sub struktur yang akan dihitung koefisien jalurnya dan rumuskan persamaan strukturalnya sehingga jelas variabel apa yang diberlakukan sebagai variabel penyebab dan variabel apa yang diberlakukan sebagai variabel akibat
- d. Identifikasi matriks korelasi antar variabel penyebab yang sesuai dengan sub-sub struktur atau model yang akan diuji
- e. Hitung matriks invers korelasi antar variabel penyebab untuk setiap model yang akan diuji dengan rumus

$$R_i^{-1} = \frac{1}{|R_i|} (adj. R_i)$$

- f. Hitung semua koefisien jalur yang ada dalam model yang akan diuji dengan rumus

$$\rho_{YiXk} = (R_i^{-1})(r_{YiXk})$$

dimana ρ_{YiXk} menunjukkan koefisien jalur, R_i^{-1} adalah matriks invers korelasi antar variabel eksogen dalam model yang dianalisis, dan r_{YiXk} koefisien korelasi antara variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis.

- g. Hitung koefisien determinasi R^2_{YiXi} dan koefisien jalur *error variables* melalui rumus.

$$R_{YiXk}^2 = \sum (\rho_{YiXk})(r_{YiXk}) \text{ dan } \rho_{e_i} = \sqrt{1 - R_{YiXk}^2}$$

- h. Uji kebermaknaan koefisien determinasi dengan statistik uji F

$$F = \frac{(n - k - 1)(R_{YiXk}^2)}{k(1 - R_{YiXk}^2)}$$

Keterangan :

K : banyak variabel penyebab

n : ukuran sampel.

Adapun hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut.

Ho : $R_{YiXk} = 0$: variasi yang terjadi pada Yi tidak dipengaruhi oleh Xk

Hi : $R_{YiXk} \neq 0$: variasi yang terjadi pada Yi sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh salah satu variable Xk.

- i. Lakukan pengujian individual terhadap setiap koefisien jalur yang diperoleh dengan statistik uji t

$$t_i = \frac{\rho_{YiXk}}{SE} = \frac{\rho_{YiXk}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YiXk}^2)C_{kk}}{n - k - 1}}}$$

Keterangan :

ρ_{YiXk} : koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terdapat dalam model yang dianalisis

SE : *standard error*

n : ukuran sampel

k : banyak variabel penyebab dalam model yang dianalisis dan

Ckk : elemen matriks invers korelasi variabel penyebab dalam model yang dianalisis.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

Ho : $\rho_{YiXk} = 0$: secara individual Xk tidak berpengaruh terhadap Yi

Hi : $\rho_{YiXk} > 0$: secara individual Xk berpengaruh positif terhadap Yi

Hi : $\rho_{YiXk} < 0$: secara individual Xk berpengaruh negatif terhadap Yi

- j. Lakukan pengujian *overall model fit* dengan statistik Q dan atau W dengan rumus

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - M}$$

Keterangan :

R_m^2 : koefisien variansi terjelaskan seluruh model

M : koefisien variansi terjelaskan setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dikeluarkan dari model yang diuji

Koefisien R_m^2 dan M dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R_m^2 = 1 - (1 - R_i^2)(1 - R_2^2)(\dots)(1 - R_p^2)$$

Statistik Q berkisar antara 0 dan 1. Jika $Q = 1$ menunjukkan model yang diuji *fit* dengan data. Dan jika $Q < 1$ maka untuk menentukan *fit* atau tidaknya model statistik Q perlu diuji dengan statistik W :

$$W = -(n - d) \log_e (Q) = -(n - d) \ln (Q)$$

Dimana n adalah ukuran sampel dan d adalah derajat kebebasan (df) yang ditunjukkan oleh jumlah koefisien jalur yang tidak signifikan.

- k. Lakukan diskusi statistik untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.
3. Buat ringkasan hasil estimasi parameter model ke dalam tabel dan diagram jalur lengkap.
4. Lakukan pengujian *overall model fit* dengan statistik
5. Hitung dekomposisi antarvariabel
6. Buat interpretasi hasil

3.2.6. Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Substruktur 1 (Model Y)

H.1.1.

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap tata kelola BUMDes.

$H_1 : \rho_{YX_1} > 0$: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap tata kelola BUMDes.

H1.2.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$: Kompetensi pengelola tidak berpengaruh terhadap tata kelola BUMDes.

$H_1 : \rho_{YX_2} > 0$: Kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap tata kelola BUMDes.

2. Substruktur 2 (Model Z)

H2.1.

$H_0 : \rho_{ZX_1} = 0$: Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap penguatan ekonomi desa

$H_1 : \rho_{ZX_1} > 0$: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa

H2.2.

$H_0 : \rho_{ZX_2} = 0$: Kompetensi pengelola tidak berpengaruh terhadap penguatan ekonomi desa

$H_1 : \rho_{ZX_2} > 0$: Kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa

H2.3.

$H_0 : \rho_{ZY} = 0$: Tata kelola BUMDes tidak berpengaruh terhadap penguatan ekonomi desa

$H_1 : \rho_{ZY} > 0$: Tata kelola BUMDes berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,10$ (10%) sehingga kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada nilai $\alpha = 0,10$, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada nilai $\alpha = 0,10$, maka H_0 ditolak.